

Pengobatan Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks di Badan Layanan Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2017

Desi Kumala Farianing Putri¹, Rena Oki Alestari¹, Angga Arsesiana¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya
Email : desikumala1287@gmail.com. Telepon : 082139688735

Abstrak

Latar Belakang: Setiap dua menit sekali wanita di dunia terdiagnosis kanker serviks dan meninggal. Banyak penelitian yang dilakukan di berbagai rumah sakit di Indonesia mengenai faktor yang dinyatakan berhubungan dengan ketahanan hidup penderita kanker serviks, namun sampai saat ini hasil yang didapat juga masih menimbulkan kontroversi.

Tujuan: penelitian ini mempelajari dan menjelaskan pengobatan berhubungan dengan ketahanan hidup penderita kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2017.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatannya secara kuantitatif dengan rancangan *kohort retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini semua penderita kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2013 – 2015 yang berjumlah 202 kasus. Analisis data secara *deskriptif* dan *survival*.

Hasil: Dari penelitian ini analisis deskriptif jumlah penderita kanker serviks yang *survive* 77,2% dan meninggal 22,8%, sedangkan dengan *survival* di dapatkan empat variabel yang mempengaruhi ketahanan hidup penderita kanker serviks yaitu pengobatan, sutet, kebiasaan merokok dan umur. Pengobatan *p value* 0,007, RR 2,315, *mediantime* 589 hari, sutet *p value* 0,001, RR 2,767, *mediantime* 524 hari, merokok 0,027, RR 0,197, *mediantime* 524 hari, umur *p value* 0,024, RR 2,982, *median time* 524 hari. Hubungan pengobatan dengan sutet *p value* 0,025, *mediantime* jauh dari sutet pengobatan kombinasi 930 hari, tidak kombinasi 558 hari, dekat sutet pengobatan kombinasi 621 hari, tidak kombinasi 527 hari).

Simpulan: Determinan yang dominan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks adalah tempat tinggal yang dekat sutet. Kontribusinya sebesar 10,3%.

Kata Kunci : Ketahanan hidup kanker servik, Pengobatan kombinasi dan tidak kombinasi, Tempat tinggal jauh dan dekat sutet, Merokok, Umur.

*The Treatment Of Associated With The Cervical A Cancer Patient Survival In The Blud Dr. Doris
Sylvanusmpalangka Raya 2017*

Abstract

Background: Every two minutes the women in the world an undiagnosed cervical cancer and died. Many studies conducted in the various hospital in Indonesia in factors that expressed relating to survivorship patients cervical cancer, however until now these results obtained are still generates controversy.

Objective : The purpose of this research studies and a detailed explanation of the treatment of deals with of survivorship a cancer patient in the cervical BLUD so that govt could dr. Doris SylvanusPalangkain 2017.

Method: This research using her approach quantitatively kohort retrospective design. Population in this study all patient's cervical cancer in BLUD dr. dorissylvanusPalangka in 2017 totaling 202 case. Data analysis and in descriptive survival.

Results: of research is a descriptive analysis the number of a cancer patient the cervical survive 77,2 % and killed nine people 22,8 % , while with these chareges in the future the survival four for variables affecting of survivorship a cancer patient the cervix of ptpgn promised to supply the treatment of , sutet , smoking habit and years of a life worth .The treatment of p value 0,007 , rr 2,315 , the median of my piece of junk time 589 the day , sutet p value 0,001 , rr 2,767 , the median of my piece of junk time 524 the day , smoking 0,027 , rr 0,197 , the median of my piece of junk time 524 the day , for themselves and for their p value 0,024 , rr 2,982 , the median of my piece of junk time 524 the day .Even closer ties between the treatment with sutet p value 0,025 , the median of my piece of junk time far from sutet the treatment of a combination of 930 the day , not a combination of 558 the day , near sutet the treatment of a combination of 621 the day , not a combination of 527 the day).

Conclusions: determinan survivorship a cancer patient is the cervical dwelling near sutet .The contribution of this as much as 10.3 % .The treatment of a combination with living quarters near sutet long live more long in proportion to who do not combination .The treatment of combination with place stay away from longer sutet immune compared to not combination.

Keywords: survival uterine cancer, treatment and combination combination, shelter near and far sutet, smoking, age.

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), yang dikutip oleh Prawiroharjo, Sarwono (2011) kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian dua pertiga diantaranya berada Negara berkembang setiap tahun. Data WHO tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2014) setiap dua menit sekali wanita telah terdiagnosa kanker serviks dan meninggal karena kanker serviks juga. Insiden kanker terus meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012.

Jumlah kematian karena kanker meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta orang pada tahun 2012. Jika tidak bisa dikendalikan 26 juta orang akan menderita *kanker* dan 17 juta meninggal karena kanker 2030. Kanker mempunyai efek yang sangat penting terhadap kualitas hidup penderita. Hasil penelitian (Drake, 2012 dalam Hutajulu, Johansen. 2014) menyampaikan bahwa kualitas hidup pada penderita kanker

mulai terganggu sejak saat pertama kali penderita tersebut terdiagnosis kanker. Penderita akan mulai merasakan perubahan dalam dirinya baik sebagai efek pengobatan atau efek penyakit kanker sendiri. Hal ini akan berdampak pada kualitas hidup penderita kanker yang semakin menurun dan memerlukan perawatan secara intensif.

Banyak faktor yang dinyatakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pengobatan ketahanan hidup penderita kanker serviks antara lain adalah umur, keadaan umum pasien, stadium kanker, jenis histologi, derajat diferensiasi, residual tumor, asites, *performance* status (keadaan umum), jenis histology, kadar serum albumin, perubahan berat badan selama pengobatan dan status gizi. Angka kelangsungan hidup 5 tahun pertama penderita kanker serviks stadium lanjut hanya sekitar 20-30% dan pengobatan kanker pada stadium awal akan meningkatkan angka kelangsungan hidup tersebut sampai 85%. Namun penelitian probabilitas Sampai saat ini tentang ketahanan hidup penderita kanker serviks di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan faktor keberhasilan

pengobatan kanker serviks untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker serviks itu sendiri masih kontroversi. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan menjelaskan determinan pengobatan berhubungan ketahanan hidup penderita kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2017.

Hasil dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah kohort retrospektif (*follow up study*). Tujuan penelitian ini untuk melihat waktu suatu kejadian (hidup atau meninggal) pada penderita kanker serviks setelah diberikan pengobatan. Sampel adalah semua penderita kanker yang dirawat di Badan Layanan Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Kalimantan Tengah dari 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2015 (diperkirakan 202 orang). Data diperoleh dari catatan medik rawat inap dan rawat jalan penderita kanker *serviks* yang berobat ke BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Kalimantan Tengah. Dari catatan medik tersebut diperoleh

variabel yang diperlukan dan variabel tersebut dipindahkan ke formulir kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data dianalisis analisis menggunakan *Regresi Cox* yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama dengan mengontrol pengaruh variabel yang diduga sebagai *confounding*.

Tabel 1 Hasil Pemodelan Analisis Mutivarian dengan Menggunakan *Regresi Cox* dengan Variabel Stadium Klinik, Genetik, Pendidikan, Pekerjaan, Tingkat Stres, Dukungan Keluarga, Olahraga di Keluarkan

No	Variabel	P value	RR/HR sebelum dikeluarkan	RR/HR setelah dikeluarkan	95% CI	R ²
1	Pengobatan	0,003	1,645	2,605	0,824 – 3,287	0,1%
2	Tempat tinggal	0,002	2,133	2,794	0,811 – 5,612	10,3 %
3	Umur	0,089	2,286	2,335	0,773 – 6,757	1,2%
4	Kebiasaan merokok	0,032	0,031	0,197	0,032 – 0,850	9%
5	Usia kawin	0,065	0,401	0,537	0,084 – 2,693	3,8%
6	KB	0,061	0,624	0,560	0,348 – 5,793	1,9%

Tabel 2 Hasil Pemodelan Analisis Mutivarian dengan Menggunakan *Regresi Cox* dengan Variabel Umur di Masukkan

No	Variabel	P value	RR/HR sebelum dikeluarkan	RR/HR setelah dimasukkan	95% CI
1	Pengobatan	0,007	2,605	2,315	1,259 – 4,257
2	Tempat tinggal	0,001	2,794	2,767	1,514 – 5,058
3	Kebiasaan merokok	0,027	0,197	0,196	0,046 - 0,831
4	Umur	0,024	-	2,982	1,154 - 7,708

Tabel 3 Hasil Analisis *Life Table* dan *Kaplan Meier* antara pengobatan dengan Tempat Tinggal

Variabel Tempat Tinggal		Jenis Pengobatan		Median
tempat.tinggal	sutet.jauh	pengobatan	kombinasi	930,000
			tdk.kombinasi	558,048
	sutet.dekat	pengobatan	kombinasi	620,728
			tdk.kombinasi	527,126

Pembahasan

Faktor – faktor yang berhubungan dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2017

1. Tempat tinggal dekat sutet

Secara statistik tempat tinggal masuk ke analisis multivariat karena $P < 0,25$. Hasil uji multivariat dengan menggunakan analisis regresi cox tempat tinggal dekat sutet merupakan faktor dominan yang mempengaruhi ketahanan hidup dengan p value = 0,001 dengan menggunakan $\alpha = 0,005$, ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal jauh dengan dekat sutet terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. $RR = 2,767\%$ artinya penderita kanker serviks yang tempat tinggal dekat sutet mempunyai resiko 3 kali lipat dibandingkan dengan jauh dari sutet. Tempat tinggal dekat dengan sutet

juga berhubungan dengan pengobatan yang diberikan untuk penderita kanker servik dimana p value 0,025 dengan menggunakan $\alpha = 0,005$, ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal jauh dengan dekat sutet terhadap pengobatan kanker. Ketahanan hidup penderita kanker serviks yang mendapat pengobatan kombinasi tempat tinggal jauh dari sutet pengobatan kombinasi lama tahan hidup terpanjang 930 (2,5tahun) sedangkan pengobatan tidak kombinasi lama tahan hidup lebih pendek 527 hari (1 tahun 4 bulan). Tempat tinggal dekat sutet dengan pengobatan kombinasi lama tahan hidup terpanjang 620 hari (1 tahun 7 bulan), sedangkan tidak kombinasi lama tahan hidup lebih pendek 558 hari (1 tahun 5 bulan).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Swedia menunjukkan adanya perubahan RR pada beberapa batas pajanan bisa menjadi petunjuk adanya hubungan dosis pajanan dari sutet yang berkekuatan 0,2uT resiko terjadinya leukemia adalah 2,7 (95%CI = 1,0 – 6,3).

Bila pajanan di tingkatkan 0,3 uT resiko 3,8 (95%CI = 1,4 – 9,3). Studi Drajat, dkk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bermakna rerata sel darah putih pada ibu – ibu yang tinggal di dekat sutet (Suhartono(2008).

2. Pengobatan

Penderita kanker serviks dapat bertahan hidup dipengaruhi dengan pengobatan. Pengobatan bagi penderita kanker servik hanya digunakan untuk memperpanjang umur harapan hidup penderita kanker serviks.

Pada analisis multivariat dengan regresi cox juga dapat disimpulkan bahwa p value = 0,007 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengobatan kombinasi dengan tidak kombinasi terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. RR = 2,315 artinya bahwa penderita kanker serviks yang pengobatan kombinasi berisiko 2 kali lipat dibandingkan dengan pengobatan tidak kombinasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Marice (2007)

menyebutkan angka ketahanan hidup 5 tahun penderita yang memperoleh pengobatan melalui operasi adalah 46.52%, yang memperoleh pengobatan kombinasi operasi + kemoterapi 44.11% dan pengobatan melalui kombinasi operasi +kemoterapi dan radiasi adalah 16.67%. AKH 5 tahun pada penderita yang hanya mendapat paliatif adalah 0% yang berarti tidak adanya penderita yang bertahan hidup sampai 5 tahun setelah mendapat pengobatan paliatif. Hasil analisis dengan Tes Logrank memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis pengobatan dengan AKH 5 tahun kanker ovarium dengan $p=0.000$. Meskipun demikian hanya sedikit yang terbukti mampu memperpanjang harapan hidup pada pasien, diantaranya adalah kombinasi tratuzumab dengan capecitabine. Namun untuk kanker yang tahap akhir pengobatan paliatif sangat diperlukan untuk mengurangi rasa sakit akibat dari terapi hormon terapi radiasi dan kemoterapi (Trihamdini (2010).

3. Kebiasaan merokok

Pada analisis multivariat didapatkan p value = 0,027 dengan menggunakan p value = 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara tidak merokok dengan merokok terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks dengan RR = 0,196, penderita kanker serviks yang tidak merokok berisiko 0,2 kali lipat dibandingkan dengan yang merokok.

Wanita yang merokok racun dalam rokok akan membuat sel kanker yang diderita akan semakin mengalami keganasan. Oleh karena racun dalam rokok dapat membentuk sel kanker baru. Zat-zat dalam rokok apabila dicampurkan bahan-bahan kimia yang lain dalam pengobatan, bahan-bahan kimia dalam pengobatan tidak akan bisa bekerja dengan baik. Selain itu zat-zat dalam rokok dapat merusak lapisan-lapisan pada serviks, sehingga memperburuk kondisi yang dialami penderita.

4. Umur

Umur penderita kanker serviks juga merupakan faktor yang mempengaruhi

ketahanan hidup penderita kanker serviks Berdasarkan Tabel 5.27 di atas hasil analisis *life table* dan *kaplan meier* terlihat ketahanan hidup penderita kanker serviks di BLUD dr. Doris Sylvanus Palangka Rayamasih hidup (*survive*) terbanyak pada penderita umur tidak berisiko 85,3%. Hasil statistik dengan uji *Log Rank* didapatkan $p = 0,107$ dengan menggunakan $\alpha = 0,016$, ada hubungan yang signifikan antara umur tidak berisiko dengan umur berisiko terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Penderita kanker serviks yang umur tidak berisiko lebih lama tahan hidup (789 hari) dibandingkan dengan umur berisiko (653 hari). Secara statistik umur masuk ke analisis multivariat karena $P < 0,25$.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Basoeki, dkk pada tahun 2012 di RSUD Dr. Saiful Anwar (RSSA) Malang yang melihat hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks, maka diperoleh p value-0.004 yang berarti bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian kanker serviks di RSUD.

Saiful Anwar Malang. Nilai OR= 17.5, CI=95% yang berarti bahwa pasien rawat jalan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang berusia > 35 tahun beresiko untuk terkena kanker serviks 17.5 kali lebih besar dibanding pasien yang berusia ≤ 35 tahun.

5. Faktor Yang Tidak Berhubungan Dengan Ketahanan Hidup Penderita Kanker Serviks

Hasil penelitian ini juga terdapat 15 variabel yang tidak berhubungan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks diantaranya yaitu kepatuhan dalam pengobatan, stadium klinik kanker serviks, genetik, asites, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status perkawinan, tingkat stres, olahraga, dukungan keluarga, usia kawin, penggunaan kontrasepsi serta paritas. Variabel tersebut dalam penelitian tidak ada hubungan yang bermakna terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks, namun di beberapa penelitian terkait ketahanan hidup penderita kanker serviks justru bermakna, hal ini disebabkan jumlah responden yang berbeda, kondisi penderita yang berbedanya dari tempat lain,

serta alat ukur yang digunakan yang belum tentu sama dengan penelitian lain.

Determinan yang dominan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks adalah tempat tinggal yang dekat sutet. Kontribusinya sebesar 10,3%.

Daftar Pustaka

- Johansen Hutajulu, 2014. *Aspek Multidimensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Memperoleh Reiki Di Indonesia Reiki Institute Jakarta*. Program Studi Magister Keperawatan Medikal Bedah STIK Sint Carolus. Jakarta.
- Kemkes RI, 2014. www.depkes.go.id/article/print/201407070001/hilangkan-mitos-tentang-kanker.html. diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015.
- Marice Sihombing, 2007. *Angka Ketahanan Hidup Penderita Kanker Ovarium di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Puslitbang Biomedis dan Farmasi, Balitbangkes RI
- Prawirohardjo. Sarwono. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Rasjidi, Imam, (2008). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta :CV Sagung Seto.
- Rasjidi, Imam, (2009). *Deteksi Dini, dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta :CV Sagung Seto.
- Suhartono, (2008). *Pengaruh Sutet Bagi Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*. Semarang
- Tuan Hanni, 2013. *Model Regresi Cox Proporsional Hazard Pada Data Ketahanan Hidup*. FSM Undip. Semarang

Word Health Organization. Definisi SehatWHO: 1947 (cited 2016, 20 February). Available from:www.who.int.

YKI, 2013. *Press release TOT (1-5 Oktober 2013)* <https://id-id.facebook.com/kankerindonesia/posts/506094629486926> pada diunduh pada tanggal 28 Oktober 2015